

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi kegenerasi berikutnya melalui pengajaran dan pelatihan. Pendidikan merupakan aspek penting dalam suatu peradaban bangsa terlebih dalam konteks pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan juga merupakan suatu kebutuhan manusia yang menggali sumber daya manusia. Oleh karena itu, Indonesia menjadi negara yang menempatkan pendidikan pada tempat yang utama (Sukmadinata, 2008).

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pendidikan yang diberikan oleh suatu lembaga penyelenggara pendidikan yang berisi rancangan pelajaran yang akan diberikan kepada peserta pelajar dalam satu periode jenjang pendidikan. Sejarah perkembangan pendidikan di Indonesia diwarnai oleh fenomena pergantian kurikulum. Dimulai dari kurikulum periode penjajahan Belanda, hingga saat ini diberlakukannya kurikulum 2013. Fenomena pergantian kurikulum itu di satu sisi dipandang sebagai ikhtiar untuk memperbaiki kualitas pendidikan secara keseluruhan. Dinamika kehidupan dewasa ini menuntut manusia untuk lebih meningkatkan ilmu pengetahuannya. Dalam konteks itu, kurikulum diposisikan

sebagai instrumen untuk mengembangkan pola pikir manusia dalam keadaan pendidikan formal (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2012).

Pembelajaran merupakan upaya guru untuk mengarahkan dan meningkatkan kualitas siswa secara utuh. Pembelajaran adalah proses dari belajar dan mengajar yang harus direncanakan oleh guru untuk mencapai tujuan dan sejumlah kompetensi serta indikator hasil belajar. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru tidak lepas dari metode yang harus digunakan untuk mencapai hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2011).

Keragaman budaya di Indonesia adalah sesuatu yang tidak dapat dipungkiri keberadaannya. Dalam konteks pemahaman masyarakat majemuk, selain kebudayaan kelompok suku bangsa, masyarakat Indonesia juga terdiri dari berbagai kebudayaan daerah bersifat kewilayahan yang merupakan pertemuan dari berbagai kebudayaan kelompok suku bangsa yang ada didaerah tersebut. Mereka juga mendiami dalam wilayah dengan kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan (Hermanto, 2011).

Guru dapat mengembangkan materi pelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik ataupun potensi daerah tempat tinggal siswa. Materi pelajaran yang disesuaikan dengan keadaan sekitar tempat tinggal akan memudahkan siswa dalam memahaminya. Masing-masing daerah tentunya memiliki identitas atau kekhasan yang menjadi keunggulan. Kekhasan daerah dapat dijadikan sebagai

potensi lokal daerah setempat. Wujud kekhasan daerah dari potensi lokal yaitu suatu sumber data yang dimiliki masyarakat setempat yang belum tentu dimiliki daerah lain.

Budaya Lokal adalah budaya yang berkembang di daerah-daerah dan merupakan milik suku-suku bangsa di wilayah nusantara Indonesia. Keberagaman dalam budaya Indonesia tercermin pada bagian budaya-budaya lokal yang berkembang di masyarakat. Perkembangan budaya lokal di setiap daerah tentu memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan semangat nasionalisme, karena kesenian budaya lokal tersebut mengandung nilai-nilai sosial masyarakat.

Budaya lokal daerah Gorontalo yang dimiliki terdapat dalam kebudayaan seperti tarian tradisional, makanan tradisional, kesenian tradisional, upacara tradisional, dan lain sebagainya. Pengenalan budaya lokal Gorontalo dapat melalui mata pelajaran. Salah satu mata pelajaran di sekolah SMA yang memuat materi budaya lokal Gorontalo adalah mata pelajaran Geografi. Penyampaian materi pelajaran hendaknya menggunakan bahan ajar dan bahan pendamping, Salah satu bentuk dari bahan ajar cetak adalah modul. Modul dikemas dan disesuaikan dengan materi pelajaran sehingga dalam membuatnya harus dikaitkan dengan keadaan sekitar tempat tinggal dan sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas XI mata pelajaran geografi di SMA Negeri 4 Gorontalo diperoleh bahwa bahan ajar yang digunakan guru berupa buku tidak dikaitkan dengan sekitar tempat tinggal siswa. Dalam

penyampaian materi juga belum dikaitkan dengan kebudayaan Gorontalo, selain itu siswa belum bisa memahami pelajaran dengan baik, sehingga penggunaan buku dalam pembelajaran belum sesuai pemahaman siswa.

Hal ini yang menjadi alasan utama peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul *“Pengembangan Modul Berbasis Budaya Lokal Gorontalo dalam pembelajaran SMA pada materi Keragaman Budaya Bangsa Sebagai Identitas Nasional Berdasarkan Keunikan dan Sebarannya”*

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Budaya lokal di Gorontalo belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk pembelajaran, karena banyak sekolah yang masih menggunakan bahan ajar atau buku acuan dengan materi yang bersifat umum
2. Kurangnya penggunaan modul pembelajaran yang bervariasi dalam proses pembelajaran
3. Partisipasi siswa dalam pembelajaran masih sangat rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka rumusan masalah yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah bagaimanakah pengembangan modul berbasis budaya lokal Gorontalo dalam pembelajaran geografi SMA pada materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebarannya?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk menghasilkan modul berbasis budaya lokal Gorontalo dalam pembelajaran SMA pada materi keragaman budaya bangsa sebagai identitas nasional berdasarkan keunikan dan sebarannya.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan modul berbasis budaya lokal Gorontalo disekolah SMA

2. Manfaat Secara Praktis

a. Manfaat Bagi Guru

Memberikan masukan dan metode untuk perkembangan modul berbasis budaya lokal Gorontalo disekolah SMA.

b. Manfaat Bagi Peserta Didik

1. Memberikan kemudahan kepada peserta didik dalam memahami pelajaran dengan menggunakan modul budaya lokal Gorontalo
2. Mendapatkan inovasi pembelajaran baru dengan penggunaan modul geografi berbasis budaya lokal Gorontalo

c. Manfaat Bagi Peneliti

1. Menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pengembangan modul berbasis budaya lokal Gorontalo

2. Khususnya sebagai calon guru merupakan tempat untuk memperoleh pengalaman dalam melakukan penelitian serta mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dalam pembelajaran menggunakan modul berbasis budaya lokal Gorontalo.